



Type of Article

Analisis Pemahaman Mahasiswa Pendidikan Fisika Universitas Jember Materi Pencemaran Lingkungan pada TPST Bantargebang di Bekasi

Ike Kumala Sari¹, Wendy Indra Kristiawan², Diana Kamalia³, Sri Astutik⁴,
Rif'ati Dina Handayani⁵

Universitas Jember¹²³⁴⁵

Article Info

Article History:

Received: 2023-05-12
Revised: 2023-05-21
Accepted: 2023-07-21

Keywords:

Understanding;
Environmental
pollution;
Rubbish;
TPST Bantargebang.

ABSTRACT

Environmental pollution can cause various problems in life. One of the environmental pollution problems in Indonesia is the accumulation of waste in the Bantargebang Bekasi TPST. Based on the empirical data obtained, many students do not know about the problem of waste accumulation at the Bantargebang TPST. Therefore this research was carried out which aims to find out the understanding of Physics Education students at the University of Jember class of 2020, class of 2021, and class of 2022 regarding environmental pollution at the Bantar Gebang TPST in Bekasi. This study used a descriptive method by distributing questionnaires to Jember University Physics Education students and analyzed using Microsoft Excel. The results showed that the understanding of Jember University Physics Education students was "Less (D)". This is evidenced by an average value of 54.95 with a median value of 60. This statement is obtained based on table 3 regarding "Categorization of Student Questionnaire Results Values". This was also supported by the results of interviews which stated that several informants did not know about the problem of waste accumulation at the Bantargebang Bekasi TPST.

Informasi Artikel

Kata Kunci:

Pemahaman;
Pencemaran
Lingkungan;
Sampah;
TPST Bantargebang.

ABSTRAK

Pencemaran lingkungan dapat menyebabkan berbagai permasalahan dalam kehidupan. Salah satu masalah pencemaran lingkungan di Indonesia adalah terjadinya penumpukan sampah di TPST Bantargebang Bekasi. Berdasarkan data empiris yang diperoleh, banyak mahasiswa yang belum mengetahui mengenai permasalahan penumpukan sampah di TPST Bantargebang. Oleh karena itu dilaksanakan penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman mahasiswa Pendidikan Fisika Universitas Jember angkatan 2020, angkatan 2021, dan angkatan 2022 mengenai pencemaran lingkungan pada TPST Bantar Gebang di Bekasi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa Pendidikan Fisika Universitas Jember dan dianalisis menggunakan *microsoft excel*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa Pendidikan Fisika Universitas Jember adalah "Kurang (D)". Hal ini dibuktikan melalui nilai rata-rata sebesar 54,95 dengan nilai mediannya adalah 60. Pernyataan tersebut diperoleh berdasarkan tabel 3 terkait "Pengkategorian Nilai Hasil Kuisisioner Mahasiswa". Hal ini juga didukung dengan hasil wawancara yang menyatakan bahwa beberapa narasumber tidak mengetahui permasalahan penumpukan sampah di TPST Bantargebang Bekasi.

Publishing Info

Copyright © 2021 Sari, I. K., Kristiawan, W. I., Kamalia, D. Astutik, S., Handayani, R. D. (s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

✉ **Corresponding Author:** (1) Ike Kumala Sari, (2) Pendidikan Fisika, (3) Universitas Jember, (4) Jember, Jawa Timur, Indonesia, (5) Email: ikekumalasari47@gmail.com

Pendahuluan

Lingkungan ialah kesatuan ruang yang menjadi tempat tinggal atau tempat berlangsungnya kehidupan bagi seluruh makhluk hidup yang terdiri dari benda hidup dan benda yang tidak hidup (Elamin dkk., 2018; Kristyowati dan Purwanto, 2019). Lingkungan di Indonesia terdiri atas aspek air, udara, dan tanah. Menurut data Analisis Dinamika Atmosfer Dasarian II Maret 2023 oleh Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika yang ditulis oleh Prasetyaningtyas (2023), suhu udara rata-rata di Indonesia mencapai 28°C. Berdasarkan Widi (2023), Indeks Kualitas Udara Indonesia meningkat pada tahun 2022 menjadi 88,06. Pada tahun 2022, Indeks Kualitas Air Indonesia meningkat hingga menyentuh angka 53,88. Menurut Ramadhan (2018), tanah di Indonesia mengalami pencemaran yang sangat merugikan. Berdasarkan data Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan yang dituliskan oleh Anugrah (2023). Ulfi Hanum dkk (2022) menyatakan bahwa kualitas air di Indonesia sangatlah tercemar dilihat dari aspek kekeruhan yang mencapai angka 137, aspek suhu sebesar 28,07°C, dan aspek pH atau derajat keasaman mencapai 6,62. Pencemaran udara di Indonesia salah satunya dipengaruhi oleh pemakaian BBM pada kendaraan dimana setiap tahunnya mengalami peningkatan penggunaan kendaraan. Pencemaran udara di Indonesia disebabkan oleh gas rumah kaca dan emisi transportasi (Dewi dkk., 2022). Sedangkan pencemaran tanah di Indonesia disebabkan oleh adanya aktivitas pembuangan limbah rumah tangga berupa sampah organik dan sampah non organik (Surya Dewi, 2021).

Pencemaran merupakan salah satu permasalahan lingkungan di Indonesia yang disebabkan oleh keterbelakangan pembangunan. Dampak permasalahan lingkungan di Indonesia dapat mengakibatkan turunnya kualitas lingkungan secara tidak langsung maupun langsung. Kasus pencemaran lingkungan di Indonesia sebagian besar masih mendapatkan penanganan yang minim sehingga belum optimal (Lestari & Djanggih, 2019). Salah satu masalah tentang pencemaran lingkungan disebabkan oleh sampah. Aktivitas manusia dapat menyisahkan sampah sebagai bahan buangan mulai seperti sampah rumah tangga. Penanganan masalah sampah menjadi sangat penting karena semakin banyak sampah yang dihasilkan apabila terus menerus akan terjadi penumpukan sampah dan berdampak bagi kehidupan (Yuliananda et al., 2019). TPST Bantar Gebang terletak di Kota Bekasi, Jawa Barat digunakan dalam penampungan pembuangan sampah sejak tahun 1989 dari wilayah Jakarta dengan luas 110 Ha. TPST Bantargebang dikelola oleh Pemerintah DKI Jakarta dengan Pemerintah Kota Bekasi. Beberapa alasan kami memilih objek penelitian TPST Bantargebang adalah rata-rata volume sampah dari Jakarta di TPST Bantargebang per hari sebesar 7.000 sampai 8.000 ton yang diangkut oleh 1.200 truk sampah dan jumlah terbanyak ialah 30 juta ton sampah dengan ketinggian sekitar 25 meter setiap zonanya. Sekitar 60% adalah sampah rumah tangga atau domestik berbentuk sampah kering seperti sampah plastik, kardus, dan kertas (Humayrah et al., 2021). Selain itu alasannya adalah kemampuan daya tampung dari Jakarta atau Bekasi pada beberapa tahun

ke depan telah mendekati maksimum. Pengelolaan di beberapa zona TPST juga belum dikelola dengan baik. Sistem yang digunakan adalah *open dumping* mengakibatkan kerusakan lingkungan menghasilkan gas metana serta air lindi (Sukwika dan Noviana, 2020; Pratiwi et al., 2022). TPST Bantargebang juga menimbulkan efek negatif pada lingkungan dalam bentuk pencemaran tanah, udara, dan air (Winahyu et al., 2019). Alasan lainnya ialah sering terjadinya longsor sampah di area pemukiman penduduk, sehingga hal ini menyebabkan penurunan kesehatan pada diri dan lingkungan seperti kebersihan badan dan makanan penduduk (Nurtyasrini & Hafiar, 2016). Pada musim kemarau area sekitar TPST Bantargebang berbau tidak sedap dan menyebabkan gangguan hispa, sedangkan dimusim hujan terjadi munculnya jalanan yang becek, bau busuk, air sumur yang tercemar, dan munculnya lalat, nyamuk, dan tikus yang menyebabkan gangguan diare (Rosid et al., 2011). Kenyataannya keberadaan TPST Bantargebang memberikan manfaat bagi masyarakat dalam meningkatkan potensi ekonomi. Pada kurun waktu satu tahun, perputaran uang yang diperoleh dari hasil penjualan sampah oleh masyarakat di TPST Bantargebang bisa mencapai 150 milyar rupiah. Selain itu, sampah yang dihasilkan dapat didaur ulang menjadi bahan baku industri untuk menambah nilai potensi ekonomi (Sukwika et al., 2022). Masyarakat kebanyakan masih belum mempunyai kesadaran terhadap lingkungan yang ada di sekitar. Kebiasaan manusia seperti membuang sampah di sungai menunjukkan sikap tidak peduli tentang kebersihan lingkungan sehingga perlu pengelolaan sampah dengan baik. Apabila pengelolaan sampah tidak dilakukan dengan baik dapat mengakibatkan bau tak sedap, perubahan iklim menjadi meningkat, terjadinya banjir, dan menimbulkan wabah penyakit.

Materi pencemaran lingkungan dipelajari di tingkat sekolah maupun perguruan tinggi (Cendikia et al., 2023). Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya mahasiswa Universitas Jember memiliki respon yang baik dan berperan aktif pada pemilahan sampah rumah tangga. Pengelolaan tersebut berbasis *zero waste*. Akan tetapi, sebagian mahasiswa belum melakukan penerapan dalam kebiasaan membuang sampah yang ditunjukkan 54,8% responden hanya mengumpulkan sampah dan responden yang membakar sampah sebesar 34,2% (Sudarti & Nadhiroh, 2021). Sedangkan, menurut penelitian sebelumnya di program studi pendidikan fisika Universitas Jember sebesar 3% responden belum melaksanakan upaya 3R dan 6% belum melaksanakan diet sampah untuk pencegahan dalam mengurangi sampah (Amelia & Sudarti, 2020).

Berdasarkan data empiris yang kami peroleh melalui kegiatan wawancara kepada masyarakat umum, siswa sekolah, dan mahasiswa Pendidikan Fisika Universitas Jember angkatan 2020, angkatan 2021, dan angkatan 2022 mengenai pendapat mereka tentang pencemaran lingkungan saat ini yaitu pencemaran lingkungan saat ini merupakan permasalahan yang krusial dan perlu untuk ditanggulangi. Pencemaran lingkungan berdampak buruk bagi kelangsungan hidup. Hal tersebut karena tidak ada pengolahan sampah yang tepat untuk menanggulangi penumpukan sampah. Pendapat mereka mengenai dampak pencemaran lingkungan yaitu menyebabkan ketidakseimbangan ekosistem, lingkungan menjadi kotor dan kumuh, menimbulkan bibit penyakit, kualitas tanah, air, dan udara menjadi buruk, serta dapat menimbulkan bencana alam seperti banjir. Pendapat mereka mengenai penumpukan sampah di TPS yaitu penumpukan sampah perlu diberi tindakan lanjut, serta pemerintah seharusnya menghimbau masyarakat agar meminimalisir penumpukan sampah. Selain itu penumpukan sampah juga dapat diatasi dengan membangun rumah industri pengolahan sampah, sehingga juga dapat mengurangi jumlah pengangguran. Terdapat 3 narasumber yang tidak mengetahui permasalahan penumpukan sampah di TPS. Kemudian dari beberapa narasumber yang telah

diwawancarai, tidak ada narasumber yang mengetahui fenomena gunung sampah di TPST Bantar Gebang. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sujana et al (2018) yang menyatakan bahwa secara umum sikap dan perilaku peduli lingkungan pada mahasiswa berada pada kategori sedang. Selain pada mahasiswa, penelitian yang dilakukan oleh Rohani et al (2022) juga menyatakan bahwa sebagian masyarakat membuang sampah rumah tangga di lahan yang kosong dan ditepian jalan.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini menjadi sangat penting untuk dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman mahasiswa Pendidikan Fisika Universitas Jember angkatan 2020, angkatan 2021, dan angkatan 2022 mengenai pencemaran lingkungan pada TPST Bantar Gebang yang berlokasi di Bekasi. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pemahaman Mahasiswa Pendidikan Fisika Universitas Jember Materi Pencemaran Lingkungan pada TPST Bantar Gebang di Bekasi”.

Metode

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan masalah yang ada, kemudian menjelaskan secara jelas mengenai tujuan yang akan diraih, sedangkan pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang dilakukan dengan mengumpulkan data dengan angka, menafsirkan data dengan angka, dan menunjukkan hasil penelitian dalam bentuk angka (Jayusman & Shavab, 2020). Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang diperoleh berupa angka yang merupakan nilai dari kuesioner yang disebar kepada mahasiswa Pendidikan Fisika Universitas Jember.

Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian kuantitatif ini adalah wawancara dan kuisisioner. Pada wawancara ini, peneliti mewawancarai 5 narasumber yang terdiri atas: masyarakat umum, siswa sekolah, serta mahasiswa Pendidikan Fisika Universitas Jember angkatan 2020, angkatan 2021, dan angkatan 2022 . Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi secara rinci dari narasumber. Kuisisioner digunakan untuk mengetahui pemahaman mahasiswa terhadap materi pencemaran lingkungan. Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu pedoman wawancara dan soal kuisisioner.

Desain Penelitian

Wawancara terdiri 4 pertanyaan terstruktur, yang diberikan kepada 5 narasumber, yakni, masyarakat umum, siswa sekolah, serta tiga mahasiswa angkatan termuda program studi Pendidikan Fisika Universitas jember. Adapun keempat pertanyaan tersebut terdiri atas, yakni pendapat narasumber terkait pencemaran lingkungan, dampak dari pencemaran lingkungan, tingkat pengetahuan narasumber mengenai masalah penumpukan sampah di TPS beserta pendapat narasumber, dan tingkat pengetahuan narasumber terkait keberadaan fenomena gunung sampah di TPST Bantargebang. Dimana hasil jawaban narasumber dari

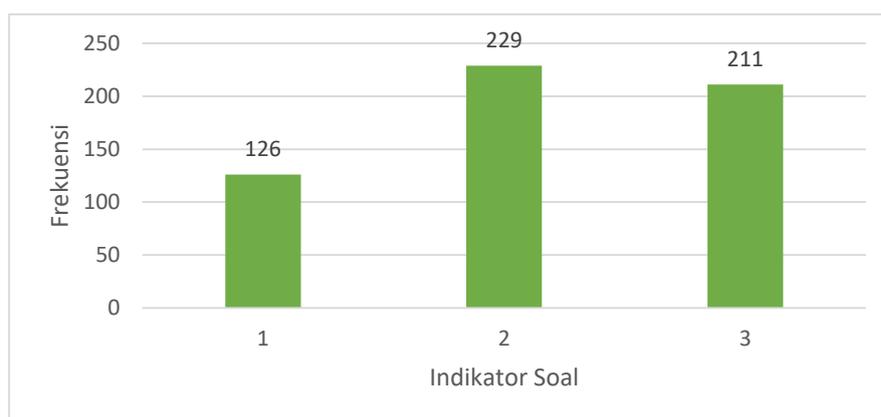
wawancara terstruktur disajikan secara narasi atau deskripsi sebagai data pendukung dalam penelitian.

Kuisisioner melalui *Google Formulir* diatur dalam *mode test* dan terdiri atas 10 soal pilihan ganda dengan poin 10 untuk jawaban benar dan poin 0 untuk jawaban salah. Adapun soal-soal di dalam kuisisioner tersebut dibuat berdasarkan tiga aspek, yakni materi pencemaran lingkungan, dampak pencemaran sampah TPST Bantargebang, dan sikap atau perilaku yang seharusnya dilakukan sebagai upaya mencegah dan mengurangi penumpukan sampah yang mengakibatkan pencemaran sampah. Penyebaran kuisisioner melalui *Google Formulir* diberikan kepada mahasiswa program studi Pendidikan Fisika tiga angkatan termuda di salah satu Universitas Jember *online* melalui *WhatsApp Group*, *broadcast* atau pesan siaran, dan *personal chat*. Data hasil jawaban dari mahasiswa akan disajikan dalam bentuk persentase menggunakan diagram batang yang diperoleh secara langsung pada *Google Formulir*, serta dikategorikan berdasarkan indikator soal, kategori soal, dan kategori nilai.

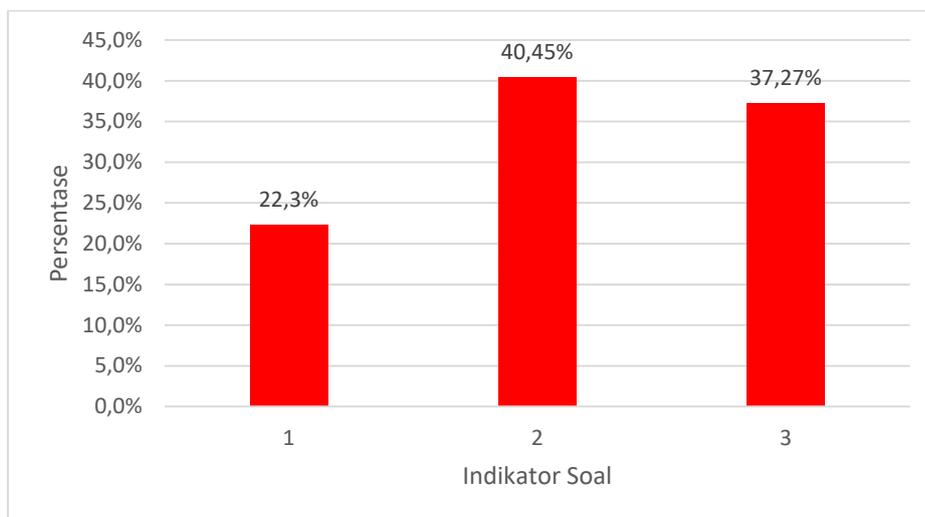
Hasil

Tabel 1. Pemahaman Mahasiswa Berdasarkan Indikator Soal

No.	Indikator Soal	Frekuensi Jawaban Benar	Persentase Jawaban Benar
1	Materi pencemaran lingkungan	126	22,3%
2	Dampak pencemaran sampah TPST Bantargebang	229	40,45%
3	Sikap atau perilaku yang dilakukan sebagai upaya mencegah dan mengurangi sampah	211	37,27%



Gambar 1. Frekuensi Jawaban Benar Setiap indikator

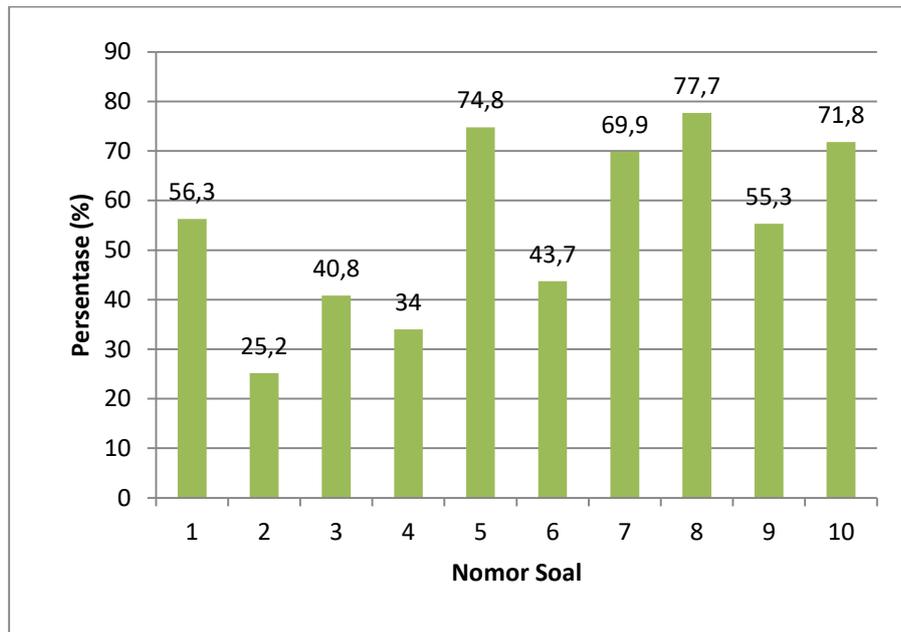


Gambar 2. Persentase Jawaban Benar Setiap Indikator

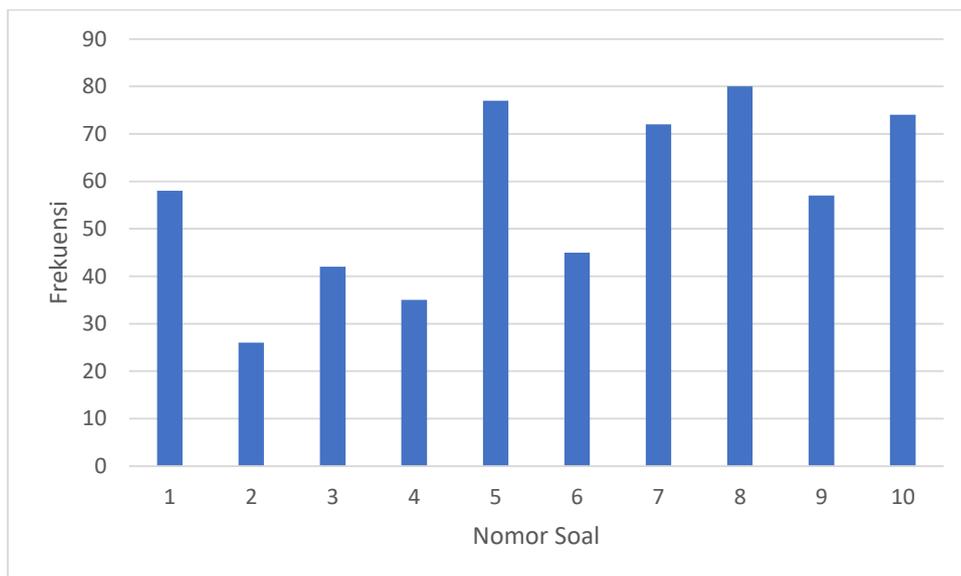
Tabel 1 serta gambar grafik 1 dan 2 di atas adalah data hasil penelitian yang dikelompokkan berdasarkan indikator. Pada kedua grafik di atas, Indikator 1 merupakan indikator materi pencemaran lingkungan. Indikator 2 merupakan indikator dampak pencemaran sampah TPST Bantargebang. Indikator 3 merupakan indikator sikap atau perilaku yang seharusnya dilakukan sebagai upaya mencegah dan mengurangi penumpukan sampah yang mengakibatkan pencemaran sampah. Berdasarkan ketiga indikator pada tabel 1, maka dapat diketahui bahwa frekuensi jawaban benar terbanyak terletak pada indikator 2 yakni 229 jawaban dengan presentase sebesar 40,45%, sedangkan frekuensi jawaban benar paling sedikit terletak pada indikator 1 yakni 126 jawaban dengan presentase sebesar 22,3%. Oleh karena itu, dapat kita lihat bahwa mahasiswa lebih memahami mengenai dampak pencemaran sampah pada TPST Bantargebang dibandingkan dengan indikator yang lainnya.

Tabel 2. Pemahaman Mahasiswa Berdasarkan Kategori Soal

No	Kategori Soal	Frekuensi Jawaban Benar	Persentase (%)
1	Sulit	58	56,3
2	Sulit	26	25,2
3	Sulit	42	40,8
4	Sedang	35	34
5	Sulit	77	74,8
6	Sedang	45	43,7
7	Mudah	72	69,9
8	Mudah	80	77,7
9	Sedang	57	55,3
10	Mudah	74	71,8
	Rata-rata (mean)	57	54,95



Gambar 3. Persentase Pemahaman Mahasiswa Berdasarkan Kategori soal



Gambar 4. Frekuensi Pemahaman Mahasiswa Berdasarkan Kategori Soal

Tabel 2 serta gambar grafik 3 dan 4 di atas merupakan data hasil penelitian berdasarkan tiga kategori soal, yaitu mudah, sedang, dan sulit. Soal dengan kategori mudah berjumlah 3 yaitu bernomor 7,8, dan 10. Soal kategori sedang berjumlah 3 terdapat pada nomor 4,6, dan 9. Kategori soal sulit berjumlah 4 yaitu bernomor 1,2,3, dan 5. Pada grafik di atas menunjukkan persentase jawaban mahasiswa yang benar pada setiap soal. Berdasarkan kategori soal mudah, persentase tertinggi dan terendah berturut-turut pada nomor 8 dan 7 sebesar 77,7% dan 69,9% dengan jumlah mahasiswa berturut-turut sebanyak 80 dan 72 mahasiswa. Pada kategori soal sedang, persentase tertinggi dan terendah secara berturut-turut bernilai 55,3% dan 34% dengan jumlah mahasiswa berturut-turut sebesar 57 dan 35. Berdasarkan kategori soal sulit, persentase tertinggi dan terendah berturut-turut adalah 74,8% dan 25,2% dengan jumlah mahasiswa secara berturut-turut sebanyak 77 dan 26. Sehingga rata-rata jumlah mahasiswa menjawab soal benar adalah 57 dengan rata-rata persentase sebesar 54,95%. Dengan demikian, soal nomor 8 merupakan soal kategori mudah dengan jawaban benar mahasiswa terbanyak dan soal nomor 2 yakni kategori sulit dengan jawaban mahasiswa paling sedikit.

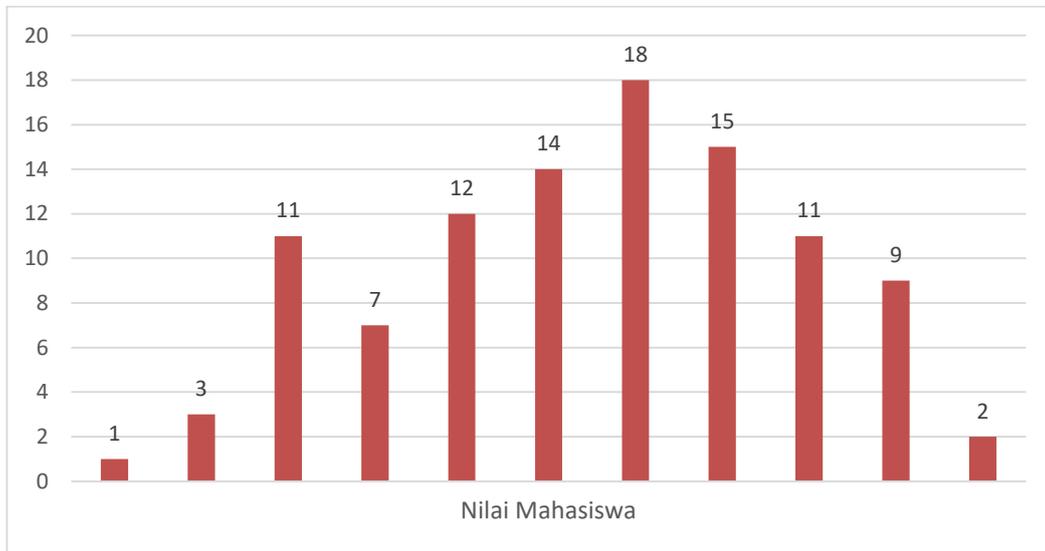
Tabel 3. Pengkategorian Nilai Hasil Kuisiner Mahasiswa

No.	Skala Nilai	Kategori Nilai	Huruf
1.	≥ 80	Istimewa	A
2.	$75 \leq AB < 80$	Sangat Baik	AB
3.	$70 \leq B < 75$	Baik	B
4.	$65 \leq BC < 70$	Cukup Baik	BC
5.	$60 \leq C < 65$	Cukup	C
6.	$55 \leq CD < 60$	Kurang	CD
7.	$50 \leq D < 55$	Kurang	D
8.	$45 \leq DE < 50$	Sangat Kurang	DE
9.	< 45	Sangat Kurang	E

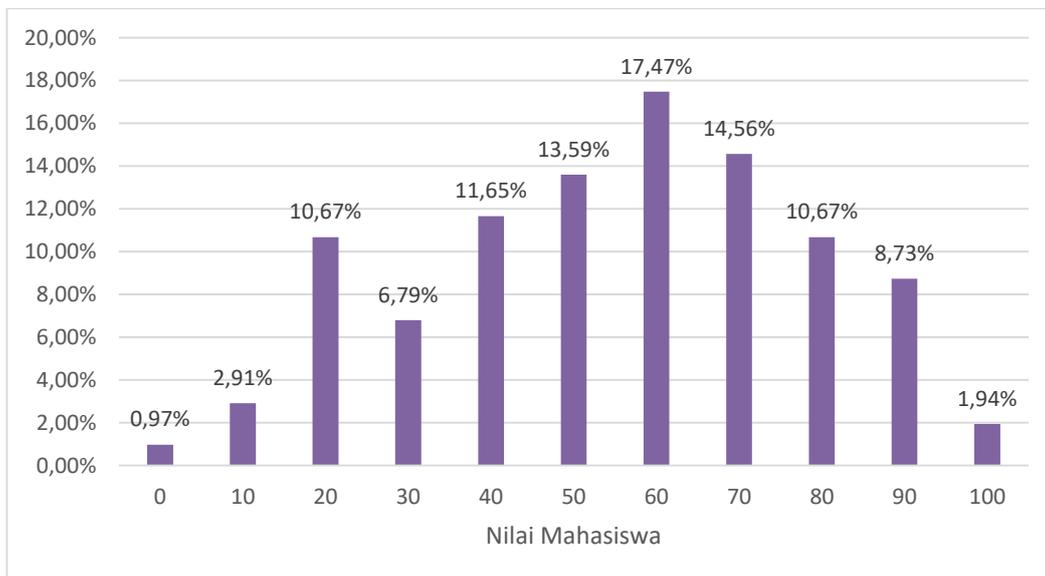
Tabel 4. Pengkategorian Nilai Mahasiswa Berdasarkan Kategori Nilai

No.	Nilai	Frekuensi Mahasiswa	Persentase (%)	Kategori Nilai
1.	0	1	0,97%	Sangat Kurang (E)
2.	10	3	2,91%	Sangat Kurang (E)
3.	20	11	10,67%	Sangat Kurang (E)
4.	30	7	6,79%	Sangat Kurang (E)
5.	40	12	11,65%	Sangat Kurang (E)
6.	50	14	13,59%	Sangat Kurang (DE)
7.	60	18	17,47%	Cukup (C)
8.	70	15	14,56%	Baik (B)
9.	80	11	10,67%	Istimewa (A)

10.	90	9	8,73%	Istimewa (A)
11.	100	2	1,94%	Istimewa (A)



Gambar 5. Pengkategorian Nilai Mahasiswa Berdasarkan Kategori Nilai



Gambar 6. Presentase Nilai Mahasiswa Berdasarkan Kategori Nilai

Pada tabel 4, maka dapat diketahui bahwa nilai terendah yang diperoleh mahasiswa adalah sebesar 0 dengan jumlah hanya 1 mahasiswa dan persentasenya sebesar 0,97%. Berdasarkan kategori nilai, mahasiswa tersebut mendapatkan predikat “Sangat Kurang (E)”. Sedangkan nilai tertinggi diperoleh mahasiswa sebesar 100 dengan jumlah hanya 2 mahasiswa dan persentasenya sebesar 1,94%. Berdasarkan kategori nilai, mahasiswa tersebut mendapatkan predikat “Istimewa

(A)”. Kategori nilai pada tabel 4 diperoleh dari tabel 3 yang ditentukan predikatnya berdasarkan skala nilai.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari penyebaran kuisioner, maka dapat diketahui bahwa pemahaman mahasiswa Pendidikan Fisika Universitas Jember adalah “Kurang (D)”. Hal ini dibuktikan melalui nilai rata-rata yang diperoleh oleh seluruh responden yang mengisi adalah sebesar 54,95 dengan nilai mediannya adalah 60. Pernyataan tersebut diperoleh berdasarkan tabel 3 terkait “Pengkategorian Nilai Hasil Kuisioner Mahasiswa”. Hal ini juga didukung dengan hasil wawancara yang menyatakan bahwa seluruh responden sepakat jika pencemaran lingkungan saat ini merupakan permasalahan yang krusial. Pencemaran lingkungan berdampak buruk bagi kelangsungan hidup. Hal tersebut karena tidak ada pengolahan sampah yang tepat untuk menanggulangi penumpukan sampah. Pendapat mereka mengenai dampak pencemaran lingkungan yaitu menyebabkan ketidakseimbangan ekosistem, lingkungan menjadi kotor dan kumuh, menimbulkan bibit penyakit, kualitas tanah, air, dan udara menjadi buruk, serta dapat menimbulkan bencana alam seperti banjir. Pendapat mereka mengenai penumpukan sampah di TPS yaitu penumpukan sampah perlu diberi tindakan lanjut, serta pemerintah seharusnya menghimbau masyarakat agar meminimalisir penumpukan sampah. Selain itu penumpukan sampah juga dapat diatasi dengan membangun rumah industri pengolahan sampah, sehingga juga dapat mengurangi jumlah pengangguran. Terdapat 3 narasumber yang tidak mengetahui permasalahan penumpukan sampah di TPS. Kemudian dari beberapa narasumber yang telah diwawancarai, tidak ada narasumber yang mengetahui fenomena gunung sampah di TPST Bantar Gebang.

Penutup

Tingkat pemahaman mahasiswa pendidikan Fisika tiga angkatan termuda Universitas Jember mengenai materi pencemaran lingkungan pada TPST Bantar Gebang di Bekasi berdasarkan hasil data yang diperoleh berada pada kategori “Kurang (D)”. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata hasil kuisioner mahasiswa sebesar 54,95 dengan nilai median sebesar 60. Mahasiswa masih kurang memahami dalam aspek pengetahuan, dampak, dan sikap atau perilaku terkait pencemaran lingkungan pada TPST Bantar Gebang di Bekasi. Hal ini juga sesuai dengan data pendukung dari hasil wawancara yang menyatakan bahwa beberapa koresponden tidak mengetahui permasalahan penumpukan sampah di TPST Bantar Gebang Bekasi berupa fenomena gunung sampah.

Referensi

- Amelia, F. dan Sudarti. 2020. Analisis tingkat kesadaran mahasiswa pendidikan fisika semester 2 terhadap pengelolaan sampah plastik sekali pakai. *Jurnal Penelitian Fisika Dan Terapannya (Jupiter)*. 2(1):24–31.
- Anugrah, N. 2023. *Kualitas Lingkungan Hidup Indonesia*. https://www.menlhk.go.id/site/single_post/5206/kualitas-lingkungan-hidup-indonesia-meningkat-dalam-lima-tahun-terakhir [Diakses pada Hari Minggu, 26 Maret 2023 pukul 13.00 WIB].
- Cendikia, M. R., S. Astutik, E. I. Pangastuti, F. A. Kurnianto, dan B. Apriyanto. 2023. Pembelajaran geografi kontribusi pengetahuan lingkungan hidup terhadap pembentukan. *Majalah Pembelajaran Geografi*. 6(59):30–35.
- Amelia, F., & Sudarti. (2020). Analisis Tingkat Kesadaran Mahasiswa Pendidikan Fisika Semester 2 terhadap Pengelolaan Sampah Plastik Sekali Pakai. *Jurnal Penelitian Fisika Dan Terapannya (Jupiter)*, 2(1), 24–31. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Jupiter/article/view/5634/4889>
- Cendikia, M. R., Astutik, S., Pangastuti, E. I., Kurnianto, F. A., & Apriyanto, B. (2023). Pembelajaran Geografi Kontribusi Pengetahuan Lingkungan Hidup terhadap Pembentukan.

- Majalah Pembelajaran Geografi*, 6(59), 30–35.
- Humayrah, W., Stefani, M., & Febrina, L. (2021). Pokimas (Program Kebun Gizi Masyarakat) Di Komunitas Bgbj, Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (Tpst), Bantar Gebang, Bekasi, Jawa Barat. *Jurnal Industri Kreatif Dan Kewirausahaan*, 3(2), 75–82. <https://doi.org/10.36441/kewirausahaan.v3i2.71>
- Jayusman, I., & Shavab, O. A. K. (2020). Aktivitas Belajar Mahasiswa Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Learning Management System (Lms) Berbasis Edmodo Dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Artefak*, 7(1), 13. <https://doi.org/10.25157/ja.v7i1.3180>
- Lestari, S. E., & Djanggih, H. (2019). Urgensi Hukum Perizinan Dan Penegakannya Sebagai Sarana Pencegahan Pencemaran Lingkungan Hidup. *Masalah-Masalah Hukum*, 48(2), 147–163. <https://doi.org/10.14710/mmh.48.2.2019.147-163>
- Nurtyasrini, S., & Hafiar, H. (2016). Pengalaman Komunikasi Pemulung Tentang Pemeliharaan Kesehatan Diri Dan Lingkungan Di Tpa Bantar Gebang. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 4(2), 219–228. <https://doi.org/10.24198/jkk.vol4n2.9>
- Rohani, R., Sulha, S., & Evariani, E. (2022). Analisis Tingkat Kepedulian Masyarakat Terhadap Kebersihan Lingkungan Di Kelurahan Akcaya Kecamatan Pontianak Selatan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(1), 91–102. <https://journal.ikipgriptk.ac.id/index.php/kewarganegaraan/article/view/2934>
- Rosid, S., Koesnodo, R. N., & Nuridianto, P. (2011). Estimasi Aliran Air Lindi Tpa Bantar Gebang Bekasi Menggunakan Metoda Sp. *Jurnal Fisika Unnes*, 1(2), 79521.
- Sudarti, & Nadhiroh, A. K. (2021). Student response analysis of household waste sorting based on zero waste based management. *Jurnal Ilmiah Ilmu Dasar Dan Lingkungan Hidup*, 21(April), 1–7.
- Sujana, K., Hariyadi, S., & Purwanto, E. (2018). Hubungan Antara Sikap Dengan Perilaku Peduli Lingkungan Pada Mahasiswa. *Jurnal Ecopsy*, 5(2), 81. <https://doi.org/10.20527/ecopsy.v5i2.5026>
- Sukwika, T., & Noviana, L. (2020). Status Keberlanjutan Pengelolaan Sampah Terpadu di TPST-Bantargebang, Bekasi: Menggunakan Rappfish dengan R Statistik. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 18(1), 107–118. <https://doi.org/10.14710/jil.18.1.107-118>
- Sukwika, T., Sukamdani, N. B., & Maharani, M. D. D. (2022). Analysis of Two Dimensional Sensitivity as Decision Support Alternative Waste Management in TPST Bantargebang. *Berkala Sainstek*, 10(2), 68. <https://doi.org/10.19184/bst.v10i2.31293>
- Winahyu, D., Hartoyo, S., & Syaikat, Y. (2019). Strategi Pengelolaan Sampah Pada Tempat Pembuangan Akhir Bantargebang, Bekasi. *Jurnal Manajemen Pembangunan Daerah*, 5(2), 1–17. https://doi.org/10.29244/jurnal_mpd.v5i2.24626
- Yuliananda, S., Utomo, P., & Golddin, R. M. (2019). Pemanfaatan Sampah Organik Menjadi Pupuk Kompos Cair Dengan Menggunakan Komposter Sederhana. *Jurnal Abdikarya*, 3(2), 159–165.